

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada negara berkembang masalah gizi secara umum menjadi masalah yang paling mendasar. Gizi kurang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, walaupun pemerintah telah berupaya menanggulangnya. Penyebab gizi kurang secara langsung adalah infeksi dan asupan makanan yang rendah. Salah satu indikator keberhasilan pencapaian kesehatan dalam SDG's (Sustainable Development Goals) adalah status gizi balita. Balita menjadi kelompok yang rentan terkena masalah gizi. Hal ini disebabkan kebutuhan zat gizi balita tinggi untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan serta sistem kekebalan tubuh (Purwadi, 2023).

UNICEF menyatakan bahwa anak dengan kondisi gizi kurang dapat mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan dapat menurunkan sistem imunitas sehingga rentan terkena penyakit infeksi (Sahiledengle et al., 2024) dibanding dengan remaja yang tidak mengalami gizi kurang pada usia balita (Kemenkes, 2020). Gizi kurang dapat mempengaruhi kesehatan dalam jangka panjang dimasa mendatang. Anak-anak yang mengalami gizi kurang berisiko untuk mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan Motorik (Papotot et al., 2021).

Di Indonesia, berdasarkan pengukuran indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada balita diperoleh persentase balita gizi kurang sebesar 4,0%. Provinsi dengan persentase gizi buruk dan gizi kurang (wasting) tertinggi adalah Provinsi Papua Barat (9,6%), sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (1,4%). Prevalensi balita wasting juga diperoleh melalui SKI tahun 2023 sebesar 8,5%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 0,8% dibanding prevalensi balita wasting pada SSGI tahun 2022 (Kemenkes RI, 2024).

Di Provinsi Riau sendiri berdasarkan hasil pendataan di posyandu melalui kegiatan surveilans gizi yang di input dalam aplikasi ePPGBM pada tahun 2022 terdapat 11.816 balita (2,9%) mengalami berat badan sangat kurang (underweight), 10.188 balita (2,5%) mengalami tinggi badan sangat pendek dan pendek (stunting), 10.933 balita (2,7%) mengalami gizi buruk dan gizi kurang (wasting). Sedangkan persentase gizi kurang di kabupaten/kota didapatkan bahwa

Kota Dumai menunjukkan persentase cukup tinggi yang masih berada diatas target nasional dan termasuk kategori sedang masalah kesehatan.

Prevalensi balita gizi kurang di Kota Dumai pada tahun 2024 diketahui sebesar 5,6%. Hal ini menunjukkan balita gizi kurang masih menjadi prioritas masalah (SSGI, 2024). Sementara itu prevalensi balita gizi kurang di Puskesmas Purnama sebesar 1,04% meningkat menjadi 2,1% pada tahun 2025 berdasarkan hasil penimbangan massal di bulan Juni 2025 (Puskesmas Purnama, 2025). Klasifikasi status gizi balita (usia 0-60 bulan) menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 diketahui adanya perubahan klasifikasi indikator BB/TB yaitu balita gizi kurus (BB/TB $<-2SD$) menjadi balita gizi kurang dengan indeks BB/TB $<-2SD$ (Permenkes No.2 Tahun 2020). Pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita merupakan salah satu strategi peningkatan akses pangan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan balita dalam mengatasi masalah gizi. Karena berdasarkan data Survei Diet Total (SDT) tahun 2014 menunjukkan masih kurangnya konsumsi harian balita dari kebutuhannya berdasarkan angka kecukupan gizi. Lebih dari separuh balita (55,7%) mempunyai asupan energi yang kurang dari Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan (Kemenkes, 2019).

Pemberian makanan tambahan (PMT) adalah program intervensi terhadap balita yang menderita gizi kurang. Dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usianya. Pemberian makanan bergizi seimbang melalui penyediaan PMT makanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan gizi (Asmi and Alamsah, 2022).

PMT ini merupakan makanan tambahan bukan pengganti makanan utama. PMT dapat pula diolah menggunakan bahan-bahan lokal sesuai dengan kondisi setempat dengan kandungan energi, protein, dan zat gizi mikro yang tinggi dan ditujukan sebagai makanan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi balita (Widya, Anjani and Syauqy, 2019). Bahan pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi disuatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu (Naelasari, 2023).

Merujuk pada uraian situasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal

Terhadap Daya Terima, Asupan Zat Gizi Dan Perubahan Status Gizi Anak Dengan Masalah Gizi Kurang Di Puskesmas Purnama Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu Apakah Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Daya Terima, Asupan Zat Gizi Dan Perubahan Status Gizi Anak Dengan Masalah Gizi Kurang Di Puskesmas Purnama Tahun 2025?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menilai Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Daya Terima, Asupan Zat Gizi Dan Perubahan Status Gizi Anak Dengan Masalah Gizi Kurang Di Puskesmas Purnama Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Apakah terdapat perbedaan daya terima, asupan energi, dan protein antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol?
- b. Apakah terdapat perbedaan perubahan berat badan (status gizi) pada kedua kelompok?
- c. Bagaimana hubungan antara tingkat daya terima asupan makan dengan perubahan status gizi anak?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Subjek penelitian adalah anak dengan masalah gizi kurang yang mendapatkan pemberian makanan tambahan (PMT) lokal di Puskesmas Purnama.
2. Variabel yang diteliti meliputi daya terima asupan makan anak dan pengaruhnya terhadap efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) lokal.
3. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Purnama.

4. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan periode intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) lokal yang telah ditentukan.
5. Penelitian ini terbatas pada aspek efektivitas dan asupan makan, sehingga tidak membahas faktor lain yang juga berpengaruh terhadap status gizi anak secara menyeluruh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dengan penelitian dengan topik atau media yang sama.

b. Bagi Puskesmas Purnama

Sebagai dasar penguatan program pemberian makanan tambahan (PMT) lokal (pemilihan menu lokal, frekuensi, porsi, cara pengolahan, dan pendampingan orang tua).

c. Bagi Orang Tua

Edukasi tentang pemilihan bahan pangan lokal dan strategi meningkatkan asupan makan anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pengetahuan ilmu gizi masyarakat terkait efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap daya terima, asupan, dan indikator status gizi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun	Jenis Penelitian	Hasil Utama	Keterbatasan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Sari (2019)	Pengaruh Pemberian PMT Lokal terhadap Status Gizi Balita di Posyandu	PMT lokal dapat meningkatkan berat badan balita	Tidak menilai daya terima anak	Sama-sama meneliti PMT lokal	Penelitian saya menambahkan variabel daya terima anak
Putri (2020)	Tingkat Daya Terima PMT Lokal pada Anak Balita	Sebagian besar anak menerima PMT lokal	Tidak mengukur pengaruh pada status gizi	Relevan pada aspek daya terima	Penelitian saya mengaitkan daya terima dengan gizi kurang
Hidayat (2021)	Hubungan Asupan Makan dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun	Ada hubungan signifikan antara asupan makan dan	Tidak fokus pada PMT lokal	Relevan pada variabel asupan makan	Penelitian saya lebih spesifik pada PMT lokal di Puskesmas Purnama

		status		
		gizi		
Peneliti	Pengaruh	Menget	-	Menyempur
an	Daya Terima	ahui		nakan
sekarang	Asupan	pengaru		penelitian
g	Makan Anak	h daya		terdahulu
(2024)	terhadap	terima		
	Pemberian	terhada		
	PMT Lokal	p		
	pada Anak	efektivi		
	dengan	tas		
	Masalah Gizi	PMT		
	Kurang di	local		
	Puskesmas			
	Purnama			
